



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

**Jurnal KOPASTA**  
Jurnal KOPASTA, 7(1), (2020)1-15



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

**PEMANFAATAN NILAI RAPORT UNTUK MENYUSUN PROFIL PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 LAIS MUSI BANYUASIN**

**THE UTILIZATION OF RAPORT VALUE TO DEVELOP COUNSELING AND COUNSELING SERVICES PROFILE IN CLASS VIII SMP NEGERI 2 LAIS MUSI BANYUASIN**

**Purnama Purnama<sup>1</sup>, Evia Darmawani<sup>2</sup>, Romadona Noverina<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>(Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: [purnama.jayaaa23@gmail.com](mailto:purnama.jayaaa23@gmail.com)

**Abstrak**

Nilai raport adalah buku yang berisi hasil belajar siswa mengenai prestasi atau kependai murid disekolah dan rapotr ini biasanya dibagikan di akhir semester kepada orang tua siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah nilai raport yang belum dimanfaatkan untuk menyusun profil pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin. Tujuan penelitian untuk mengetahui cara pemanfaatan nilai raport untuk menyusun profil pelayanan bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 90 siswa yang terdiri dari kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3. Sampel penelitian sebanyak 90 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah pemanfaatan nilai raport dan profil pelayanan bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, hasil belajar siswa yaitu nilai raport, teknik kuesioner atau angket kepada guru BK. Analisis data dokumen yang dipakai berupa analisis statistik sederhana dengan menggunakan rumus persentase, dan hasil angket di deskripsikan. Dari hasil penelitian, diketahui jumlah rata-rata mata pelajaran kelompok Umum, Kelompok mata pelajaran IPA, dan kelompok mata pelajaran IPS, dengan persentase: kelompok mata pelajaran Umum 1,32%, Kelompok IPA 1,31%, kelompok IPS 1,29%. Kelompok mata pelajaran IPA terlihat 7 orang siswa yang kategori interval "kurang" 7 orang siswa ini bermasalah dalam mata pelajaran Matematika dan IPA. Begitu juga kelompok mata pelajaran IPS, terlihat 7 orang siswa yang bermasalah dalam dalam mata pelajaran IPS, seni budaya dan prakarya yang artrinya perlu kerja sama dengan guru mata pelajaran masing-masing lalu diberikan bantuan berupa layanan bimbingan yang cocok. Artinya hasil belajar siswa atau nilai raport berguna untuk memberikan rekomendasi pelayanan bimbingan dan konseling bagi siswa.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Nilai Raport, Profil Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

**Abstract**

*The report card is a whole book about learning outcomes student achievement or kependai students at school and rapotr is usually distributed at the end of the semester to the parents of students. A problem in this research is the value report card that has not used to draw up a profile counseling services in junior high schools 2 lais musy banyuasin. The purpose of research to figure out how the use of the report card to draw up a profile and counseling. The methodology used in this research is the quantitative approach with a method of descriptive. The number of the population in this research is 90 students consisting of a class viii.1, viii.2, viii.3. As many as students. 90 study sample Variable in this research is the use of the report card and a profile and counseling. counseling services Data collection techniques in the study used a technique, documentation the results of which is the report card, student learning the survey questionnaire technique or to the guidance counselor. Of the data analysis they obtain documents they do worn in the form of statistic analysis to the head simple with using formulas the percentage of, and the*

*outcomes of the in described other of any economic indicators .From the research , reported those rata-rata subjects including religion mathematics and a general group , a group of installations ipa as well as such as mathematics and science , and the radical islamic group ips such as mathematics and science , with the percentage of: a group of general studies 1,32 % , a group of ipa 1,31 % , a group of ips 1,29 % .Such as mathematics and science group installations ipa as well as to pick up as reflected 7 of people students who categories all over the place the interval of a fifth “less” 7 of people students this troubled in a mathematics or science .So some groups of ips such as mathematics and science , to pick up as reflected 7 of people students who have had problems among the competency tests ips , the art of the us culture and the art projects artrinya the cooperation is necessary with the teacher ratio masing-masing such as mathematics and science is within the reach of assistance in the form of assistance would not only provide services that which is suitable .This means that of study result of the students or of not getting passed the requisite and suited to not yet provided maximum service to lead to any recommendations the programs of guidance and counseling to students.*

**Keywords:** *utilization of the value of, report card the profile of counseling services*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, setelah pendidikan dirumah. Guru mempunyai peran penting untuk meneruskan pendidikan yang telah di laksanakan dalam keluarga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan ini tidak terlepas dari hak warga negara untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang menjelaskan bahwa; “Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya”. Hal ini pemerintah berperan penting, guna menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas individu dari setiap warga negara tersebut, untuk mewujudkan harapan tersebut, dibutuhkan lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang khusus untuk tempat berlangsungnya pendidikan melalui proses pembelajaran akademik dan non akademik. Pembelajaran terhadap siswa dilaksanakan oleh guru, salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK untuk dapat menjalankan tugas secara profesional Guru bimbingan dan konseling harus didukung oleh dasar keilmuan profesi yang menunjukkan bidang keahlian dan mampu melaksanakan program bimbingan dan konseling berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling

juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karna bimbingan dan konseling terdapat empat bidang layanan yang membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri.

Idealnya setiap sekolah mengimplementasikan semua hal yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui; empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Serta empat komponen pelayanan yaitu pelayanan dasar, pelayanan peminatan dan perencanaan individual, pelayanan responsif, dan dukungan sistem (Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014). Guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakannya harus menyusun program kerja berdasarkan kebutuhan siswa yang berbasis asesmen, sehingga mampu membantu siswa dalam menghindari terjadinya masalah serta menyelesaikan masalah yang dapat menghambat dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar.

Program bimbingan dan konseling dalam upaya membantu siswa untuk mengenali dirinya, memahami dan mengenal potensi siswa, maka guru bimbingan dan konseling harus menyusun program kerja sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Penyusunan program berdasarkan data untuk mengetahui keadaan dan kebutuhan siswa itu melalui proses asesmen. Karena asesmen adalah proses pengumpulan dan menganalisis data siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Proses asesmen yang banyak tersebut, guru bimbingan dan konseling memerlukan instrumen tes maupun dan non tes. Salah satu instrumen yang berisi data tentang keadaan siswa terhimpun dalam dokumen yang telah ada disekolah. Dokumen merupakan kumpulan atau catatan tentang keadaan siswa diantaranya; data berkaitan dengan nilai yang disimpan dalam raport seperti keaktifan, hasil absensi, kehadiran dan sebagainya. Nilai raport adalah buku yang berisi hasil belajar siswa mengenai prestasi akademik atau hasil belajar siswa disekolah. Nilai raport yang merupakan data tentang keadaan siswa, pada dasarnya dapat dijadikan sumber data dalam menggambarkan profil siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Namun kenyataan di sekolah-sekolah masih terdapat guru bimbingan dan konseling yang menyusun program kerja belum memanfaatkan atau menggunakan data nilai raport atau belum memakai dokumen yang ada. Contoh di sekolah tempat peneliti PPL, di sekolah ini belum memanfaatkan data dokumen berupa raport untuk menyusun data sesuai kebutuhan siswa. Begitu pula ditempat peneliti KKL belum memanfaatkan nilai raport untuk menyusun program layanan bimbingan dan konseling.

Data ini didukung melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, alasan belum menggunakan data nilai raport yaitu belum mengetahui gambaran siswa yang bermasalah yang di gunakan hanya angket diawal tahun saja. Hal dem ikian terjadi

juga di SMP Negeri 2 Lais, berdasarkan informasi dari pihak sekolah yaitu guru bimbingan dan konseling, sekolah ini belum banyak memanfaatkan data berupa instrumen non tes seperti nilai raport. Sekolah SMP Negeri 2 Lais hanya berpedoman pada catatan tentang kejadian-kejadian yang dialami siswa disekolah, dengan demikian profil siswa yang dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja belum melalui proses assesmen dari hasil instrumen baik tes maupun non tes. Selain itu guru bimbingan dan konseling hanya menggunkan kuesioner diawal tahun, dan data keterangan lainnya.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian secara umum dapat diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Surakhmad dalam Rukajat (2018:53) menyatakan “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Lebih lanjut surakhmad mengatakan bahwa metode deskriptif bercirikan memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masalah sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa. Pengumpulan data berupa dokumen, menurut Sugiyono (2018:326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misanya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Peneliti mengumpulkan data melalui nilai raport hasil belajar siswa untuk menentukan profil pelayanan bimbingan.

Menurut Noor (2011:139), kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas dasar daftar pertanyaan tersebut. Selanjutnya menurut Hadjar (dalam Taniredja dan Mustafidah 2014:44), angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawaban oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Sasaran penggunaan angket penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling VIII SMP Negeri 2 Lais Musi Banyuasin.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Dalam penelitian akan digambarkan tentang cara pemanfaatan nilai raport untuk dasar penyusunan program. Apabila penelitian ini terkumpul maka selanjutnya di klarifikasi menjadi data Kuantitatif, data

yang bersifat Kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka, hasil perhitungan diproses dengan analisis statistik sederhana yaitu :  $\frac{N}{F} \times 100\%$  . Sedangkan data yang diperoleh dari angket dideskripsikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil belajar siswa (Nilai raport)

Data hasil belajar merupakan nilai raport dan pada penelitian ini menunjukkan nilai siswa kelas VIII 1, VIII 2, dan VIII 3 dengan jumlah 90 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel peneliti. Nilai hasil belajar yang diambil oleh peneliti adalah nilai raport semester genap tahun 2018/2019 yang terbagi meliputi: kelompok mata pelajaran umum yaitu mata Pelajaran Ppkn, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, dan Penjaskes, kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya serta keadaan atau ketidakhadiran. Data tersebut diolah dan diambil nilai rata-rata pada masing-masing kelompok sebagai berikut terlihat pada tabel 4.1.

**TABEL 4.1**  
**REKAPITULASI HASIL NILAI RAPORT**

No Responden	Kelompok Mata Pelajaran			Kehadiran			$\Sigma$	Persentase Kehadiran
	Nilai Rata-rata Kelompok Umum	Nilai Rata-rata Kelompok IPA	Nilai Rata-rata Kelompok IPS	S	I	A		
1	76,2	76,5	79,7	2	2	5	9	1%
2	85,4	85,0	88,7	0	0	0	0	0
3	57,0	51,5	54,0	0	2	5	7	1,28%
4	76,0	77,0	78,0	1	2	5	8	1,12%
5	79,4	83,0	83,3	1	1	0	2	4,50%
6	76,6	77,5	77,0	0	1	5	6	1,50%
7	57,0	51,5	54,0	0	2	5	7	1,28%
8	76,4	78,0	79,3	0	0	5	5	1,80%
9	80,0	78,0	83,7	0	0	3	3	3,00%
10	77,6	78,5	81,7	0	0	1	1	9,00%
11	80,2	82,5	85,7	2	0	2	4	2,25%
12	73,8	72,5	72,7	2	2	5	9	1,00%
13	78,2	76,5	81,0	4	4	0	8	1,12%
14	77,4	81,5	83,3	3	0	3	6	1,50%
15	74,8	76,5	78,0	3	0	5	8	1,12%
16	74,0	75,5	73,7	0	0	5	5	1,80%
17	85,4	87,0	90,0	1	1	5	7	1,28%

18	64,2	61,0	60,0	0	2	5	7	1,28%
19	77,4	78,0	80,7	3	1	0	4	2,25%
20	76,8	78,0	79,3	0	3	0	3	3,00%
21	78,0	81,5	82,3	0	0	0	0	0
22	64,2	62,5	60,7	4	0	5	9	1,00%
23	76,2	78,5	80,0	2	2	4	8	1,12%
24	73,8	77,0	76,7	3	0	2	5	1,80%
25	69,8	72,5	70,0	0	2	5	7	1,28%
26	75,2	78,5	76,0	1	1	5	7	1,28%
27	85,4	86,0	84,3	2	0	4	6	1,50%
28	74,0	74,5	72,0	2	2	5	9	1,00%
29	77,6	79,5	78,0	1	0	4	5	1,80%
30	76,2	75,0	74,0	1	2	5	8	1,12%
31	75,4	75,0	74,3	3	0	5	8	1,12%
32	63,0	62,5	60,0	2	0	5	7	1,28%
33	79,6	81,0	81,7	0	0	5	5	1,80%
34	85,6	91,5	88,7	0	1	0	1	9,00%
35	69,0	71,5	58,7	0	2	5	7	1,28%
36	81,2	87,5	82,7	2	0	2	4	2,25%
37	57,0	51,5	54,0	0	2	5	7	1,28%
38	74,8	76,5	77,3	1	1	5	7	1,28%
39	79,8	80,0	82,0	2	0	5	7	1,28%
40	75,8	76,0	78,0	3	2	5	10	9%
41	74,6	76,0	75,3	0	2	5	7	1,28%
42	82,8	84,0	86,3	0	3	3	6	1,50%
43	57,0	51,5	53,3	2	2	5	9	1,00%
44	56,0	51,5	53,3	0	0	5	5	1,80%
45	77,8	76,0	77,0	3	1	5	9	1,00%
46	76,2	80,5	81,3	0	2	5	7	1,28%
47	79,4	79,5	79,3	4	1	3	8	1,12%
48	81,0	87,0	81,3	3	2	1	6	1,50%
49	87,4	89,0	88,0	2	0	5	7	1,28%
50	76,4	75,0	81,0	3	0	5	8	1,12%
51	62,8	58,5	60,0	1	0	5	6	1,50%
52	79,2	84,0	84,7	0	0	3	3	3,00%
53	75,6	76,0	79,0	2	0	5	7	1,28%
54	77,4	80,5	82,3	2	2	1	5	1,80%
55	74,0	73,5	74,0	1	5	1	7	1,28%
56	83,4	86,5	85,7	1	5	3	9	1,00%
57	75,4	73,5	76,7	1	5	1	7	1,28%
58	76,8	75,5	80,0	0	0	5	5	1,80%
59	57,0	51,5	54,0	5	2	2	9	1.00%

60	56,0	56,0	60,0	0	2	5	7	1,28%
61	77,6	80,0	80,0	2	2	5	9	1,00%
62	77,6	80,0	79,3	1	1	1	3	3,00%
63	87,0	93,5	90,3	0	0	0	0	0
64	77,6	79,5	82,0	4	3	0	7	1,28%
65	83,8	84,5	89,3	7	0	1	8	1,12%
66	78,6	78,0	83,7	2	0	5	7	1,28%
67	79,4	83,0	84,0	0	1	1	2	4,50%
68	83,8	82,5	88,3	2	2	0	4	2,25%
69	75,6	75,0	76,0	0	2	5	7	1,28%
70	57,0	51,5	54,0	2	1	5	8	1,12%
71	76,8	84,5	84,3	0	1	4	5	1,80%
72	87,8	94,0	91,3	2	0	0	2	4,50%
73	81,6	81,5	85,7	0	0	4	4	2,25%
74	77,2	83,0	73,3	0	0	1	1	9,00%
75	74,0	75,0	75,7	0	0	0	0	0
76	76,0	75,0	76,0	0	0	0	0	0
77	79,8	76,5	76,7	0	0	0	0	0
78	76,8	72,5	82,3	0	0	0	0	0
79	81,8	76,0	77,7	0	2	0	2	4,50%
80	75,8	75,0	80,0	0	2	1	3	3,00%
81	77,0	75,0	79,3	0	0	0	0	0
82	76,4	81,0	77,3	0	0	0	0	0
83	81,6	72,5	78,7	0	2	1	3	3,00%
84	75,6	77,5	76,0	0	0	2	2	4,50%
85	74,6	72,5	82,3	0	1	2	3	3,00%
86	76,4	78,0	79,0	2	0	1	3	3,00%
87	77,2	77,5	82,7	1	0	0	1	9,00%
88	73,6	76,0	77,3	0	0	0	0	0
89	81,0	81,0	74,7	0	2	1	2	4,50%
90	77,2	80,0	84,3	2	1	1	4	2,25%
<b>JUMLAH</b>	6797,8	6841,0	6929,3	108,0	97,0	259,0	463,0	

Dari data diatas, tergambar hasil belajar siswa 90 data responden, dengan kelompok mata pelajaran Umum, kelompok mata pelajaran IPA, dan kelompok mata pelajaran IPS. Kemudian setelah diperoleh data maka ditentukan kategori nilai dijelaskan dalam tabel berikut:

**TABEL 4.2 Kategori Nilai**

NO	Interval Nilai	Kategori	Huruf
1	86 – 100	Baik Sekali	A
2	71 – 85	Baik	B
3	56 – 70	Cukup	C
4	41 -55	Kurang	D
5	<40	Sangat Kurang	E

(Sumber: Depdiknas, 2007:23)

Setelah dipeneliti memperoleh data nilai hasil belajar, maka peneliti mengolah data dan didapat hasil yang terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Katagorikal kedalam Pengelompokan Nilai Hasil Belajar (Raport)**

No.	Interval Skor	Kategori	Huruf	F	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	A	6	6,7%
2	71-85	Baik	B	70	77,7%
3	56-70	Cukup	C	7	7,8%
4	41-55	Kurang	D	7	7,8%
5	< 40	Sangat Kurang	E	0	0%
<b>Jumlah</b>				90	100%

Dari tabel 4.1 secara jelas 7 orang siswa yang bermasalah dengan interval nilai katagori kurang. Tergambar juga hasil belajar 90 orang responden, dengan 10 mata pelajaran. Untuk mempermudah pengelompokan data dalam rangka mengetahui kategorikal kondisi siswa dan keberadaannya setelah diperoleh data maka ditentukan kategori nilai.

#### **Data Berdasarkan Pengelompokan Mata Pelajaran**

Dari data deskripsi nilai hasil belajar dari 90 orang siswa diatas, maka peneliti menguraikan katagorikal masing-masing kelompok mata pelajaran Umum, kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.



### Kelompok Mata Pelajaran Umum

Kelompok Mata Pelajaran Umum					
No.	Interval Skor	Kategori	Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	A	3	3,3%
2	71-85	Baik	B	73	81,1%
3	56-70	Cukup	C	14	15,5%
4	41-55	Kurang	D	0	0,0%
5	< 40	Sangat Kurang	E	0	0%
<b>Jumlah</b>				90	100%

### Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Kelompok Mata Pelajaran IPA					
No.	Interval Skor	Kategori	Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	A	9	10,0%
2	71-85	Baik	B	69	76,6%
3	56-70	Cukup	C	5	5,6%
4	41-55	Kurang	D	7	7,8%
5	< 40	Sangat Kurang	E	0	0%
<b>Jumlah</b>				90	100%

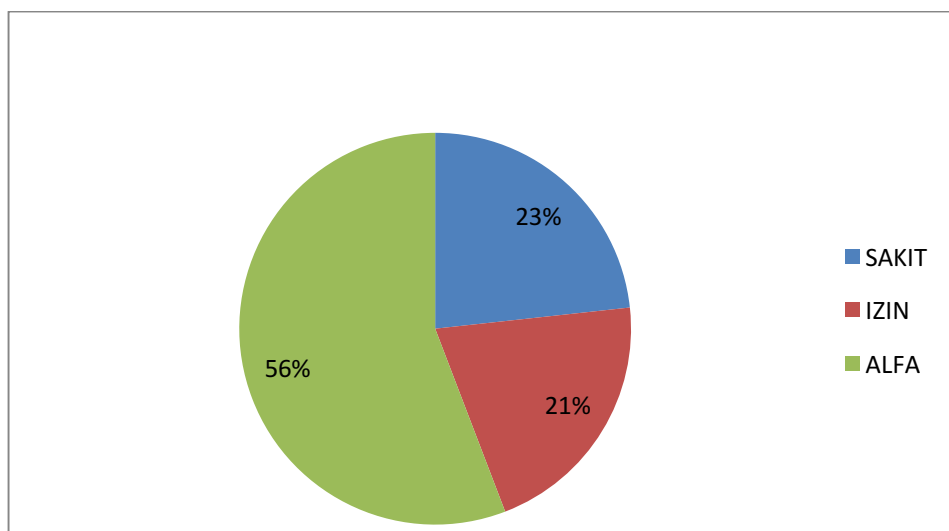
Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 orang siswa memiliki kategori Baik Sekali, 69 orang siswa memiliki kategori Baik, 5 orang siswa memiliki kategori Cukup. Berdasarkan tabel itu juga terdapat 7 siswa yang berkategori kurang maka 7 orang siswa ini perlu diberikan pengayaan.

### Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelompok Mata Pelajaran IPS					
No.	Interval Skor	Kategori	Huruf	Jumlah Siswa	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	A	9	10,0%
2	71-85	Baik	B	68	75,5%
3	56-70	Cukup	C	6	6,7%
4	41-55	Kurang	D	7	7,8%
5	< 40	Sangat Kurang	E	0	0%
<b>Jumlah</b>				90	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 9 orang siswa memiliki kategori Baik Sekali, 68 orang siswa memiliki kategori Baik, 6 orang siswa memiliki kategori Cukup. Berdasarkan tabel itu juga terdapat 7 siswa yang berkategori kurang maka 7 orang siswa ini perlu diberikan pengayaan.

### Kehadiran Siswa



### Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari kelas VIII 1, VIII 2, VIII 3 dengan jumlah 90 orang siswa yang kategori “Baik Sekali” dengan interval nilai 86 – 100 memiliki frekuensi 6 siswa dengan hasil persentase 6,7%. Kategori “Baik” dengan interval nilai 71-85 memiliki frekuensi 70 siswa dengan hasil persentase 77,7%. Kategori ”Cukup” dengan interval nilai 56-70 memiliki frekuensi 7 siswa dengan hasil persentase 7,8% dan Kategori “Kurang” dengan interval 41-55 memiliki frekuensi 7 siswa dengan hasil persentase 7,8%.

Dari tabel 4.4 kelompok mata pelajaran umum jumlah nilai rata-rata kelompok umum ada 5,484, dari tabel 4.5 kelompok mata pelajaran ipa jumlah nilai rata-rata ada 5,517, dan tabel 4.6 kelompok mata pelajaran ips jumlah nilai rata-rata ada 5,595. Data dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu,  $\frac{N}{F} \times 100\%$

Kelompok mata pelajaran Umum (N = 90)

$$\frac{90}{6797,8} \times 100\% = 1,32\%$$

Kelompok mata pelajaran Ipa (N = 90)

$$\frac{90}{6841} \times 100\% = 1,31\%$$

Kelompok mata pelajaran Ips (N = 90)

$$\frac{90}{6929,3} \times 100\% = 1,29\%$$

Dari tabel kehadiran siswa terdapat 5 orang siswa yang tidak hadir dengan persentase 9,00% setiap siswanya, 6 orang siswa dengan persentase 4,50%, 8 orang siswa dengan persentase 3,00%, 9 orang siswa dengan persentase 1,80%, 6 orang siswa dengan persentase 1,50%, 21 orang siswa dengan persentase 1,28%, 10 orang siswa dengan persentase 1,12%, 8 orang siswa dengan persentase 1,00%, 1 orang siswa dengan persentase 9,00%, dan 10 orang siswa dengan persentase 0%.

### Hasil questioner atau angket dan deskripsi hasil data dengan guru BK

Hasil questioner atau angket

Pertanyaan wawancara berpodemoan pada kisi-kisi bab 3 yang terkait dengan Nilai raport siswa Sekolah Menengah Pertama setelah menyelesaikan Ujian semester, memberikan hasil angket yang tergambar pada tabel 4,7, dibawah ini:

**TABEL 4,7**  
**DATA HASIL ANGKET**

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Program kerja di susun berdasarkan analisis kebutuhan siswa	✓	
2.	Instrumen yang digunakan untuk analisis kebutuhan siswa berbentuk tes dan non tes	✓	
3.	Raport menjadi salah satu asesmen untuk kebutuhan siswa		✓
4.	Nilai raport dapat menentukan tingkat kesulitan dalam belajar		✓
5.	Nilai raport menunjukkan kelompok mata pelajaran yang dianggap mengalami kesulitan		✓
6.	Nilai raport dapat menentukan tingkat disiplin belajar	✓	
7.	Penyusunan program kerja bimbingan dan konseling dilihat dari nilai rata-rata siswa		✓
8.	Penyusunan program kerja bimbingan dan konseling dilihat dari penilaian tingkah laku siswa	✓	
9.	Penyusunan program kerja bimbingan dan konseling dilihat dari ketidakhadiran siswa di sekolah		✓

### Deskripsi hasil data angket dengan guru BK

Guru BK mengatakan penyusunan program kerja bimbingan dan konseling hanya melihat permasalahan yang ada sehari-hari atau melihat banyaknya siswa yang jarang masuk sekolah. Nilai raport dijadikan sebagai hasil belajar siswa dan untuk menentukan kedudukan prestasi didalam kelas saja, untuk memberikan layanan kepada siswa. Hal ini terjadi, karena guru BK belum memanfaatkan Nilai raport untuk menentukan penyusunan layanan bimbingan dan konseling.

Setelah penulis menunjukkan hasil penelitian yaitu, pemetaan pelayanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil nilai raport guru BK berpendapat : pemetaan nilai raport siswa bisa dimanfaatkan lebih mudah terutama rekomendasi pelayanan bimbingan dan konseling.

### **Pembahasan**

Menurut Winarno Surakhmad dikutip dari Mentari (2017:20) hasil belajar adalah hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku. Tugas pokok tenaga kependidikan adalah mengevaluasi taraf keberhasilan kegiatan belajar-mengajar siswa secara tepat (valid) dan dapat dipercaya (reliable). Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobyektifan dan informasi yang representative dari sini. Dengan melihat hasil belajar siswa maka guru bimbingan dan konseling dapat mejadikan hasil belajar atau nilai raport siswa sebagai layanan bimbingan dan konseling. Putri, dkk (2013:39) menyatakan bahwa raport atau raport adalah buku yang berisi nilai kepandaian dan prestasi belajar murid di sekolah, berfungsi sebagai lap oran resmi guru kepada orangtua wali murid yang wajib menerimanya.

Supriatna dalam setiawati (2016:38) menguraikan pemanfaatan data hasil asesmen dalam bimbingan dan konseling berguna untuk empat hal yaitu, sebagai bahan penyusunan program, bahan pemberian bimbingan dari data yang terkumpul tersebut maka akan mudah dalam menentukan jenis bimbingan apa yang diperlukan (sosial,pribadi,karier atau lainnya), bimbingan individual kelompok dan lain-lain, bahan melakukan evaluasi hal ini bila data yang dikumpulkan mengakhiri suatu kegiatan program, dan sebagai bahan diagnostik data terkait peserta didik yang terkumpul dapat dijadikan sebagai bahan menelaah tentang permasalahan yang dialami peserta didik.

Dari hasil penelitian, diketahui jumlah rata-rata mata pelajaran kelompok umum, kelompok mata pelajaran Ipa, dan kelompok mata pelajaran Ips, dengan persentase: Kelompok Umum 1,32%, kelompok Ipa 1,31%, dan kelompok Ips 1,29%.

.1	Masalah Belajar	Uraian	Rancangan Layanan
	Kelompok mata pelajaran IPA	Terdapat 6 orang siswa yang kategori Baik sekali	Rancangan layanan untuk 6 orang ini direkomendasikan layanan peminatan perencanaan individual dengan strategi layanan bimbingan bimbingan kelompok. Layanan ini secara khusus ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi sikapnya,



- 
- ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi sikapnya, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan bakat minat, atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun dalam bidang keahlian. Terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sosial.
- Rancangan layanan untuk 68 orang ini direkomendasikan pelayanan dasar dengan strategi layanan Bimbingan kelas Besar atau lintas kelas. Fokus pengembangannya diarahkan pada perkembangan aspek sosial agar dapat melakukan interaksi sosial secara positif dan mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya.
- c. 68 orang dengan kategori Baik
- v. Rancangan layanan untuk 6 orang ini direkomendasikan pelayanan dasar dengan strategi layanan bimbingan kelompok
- i. 6 orang dengan kategori Cukup
- i. Rekomendasi pelayanan untuk siswa yang bermasalah dalam kelompok mata pelajaran Ips yaitu layanan dasar dan layanan responsif dengan menggunakan strategi bimbingan kelompok agar siswa mampu menampilkan perilaku yang sesuai norma sosial dan juga mampu menilai perilaku yang mengganggu dan mendukung teman dan diperlukan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.
- i. 7 orang siswa dengan kategori Kurang
- 

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai raport dapat digunakan sebagai pemanfaatan pemilihan layanan konseling untuk rekomendasi guru bimbingan dan konseling dan digunakan sebagai program pengayaan guru dan bagian dari integral dari

kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian

## REFERENSI

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratemi, S. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Raport Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri Unggul Binaan Bener Meriah Dengan Metode Analisis Diskriminan*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenademia Group.
- Syakinah, D. (2017). *Analisis Profil dan Motivasi Tenaga Kerja Wanita Disektor Ukm Kuliner (Studi Pada Kecamatan Medan Selayang)*. Ilmu Adminitrasi Niaga/Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.
- Ulandari, D. (2017). *Studi Analisis terhadap Pilihan Studi Lanjut Siswa Kelas VIII Berdasarkan Hasil Tes Minat Jabatan Di SMP Negeri 45 Palembang*. Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keuruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.
- Yusuf. AM. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.
- Zulfiandry, R & Mahmud, A. (2017). *Sistem Pencatatan Penilaian Rapor Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Kasus MIN Pasar Baru Bintuhan)*. Bengkulu: Jurnal Media Infotama. Vol 13 No. 01.